

## Bakul Sa'ap Primadona Desa Sungai Bawang

Desa Sungai Bawang yang terletak di Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi satu dari beberapa daerah yang menjadi bina budaya PT Pertamina Hulu Mahakam melalui Yayasan Mahakam Lestari. Kini yayasan dan masyarakat setempat sedang mempersiapkan kerajinan tangan Bakul Sa'ap yang diharapkan bisa menjadi primadona oleh-oleh dan cerminan identitas kebudayaan masyarakat desa tersebut.

Bila dilihat sepintas, sepertinya Bakul Sa'ap mirip dengan barang sejenis yang diproduksi di daerah lain. Namun, kerajinan karya desa budaya yang terletak dekat dengan Bandar Udara Internasional Aji Pangeran Tumenggung Pranoto, merupakan "kreasi" tidak sengaja yang terjadi ketika proses menganyam. Dalam penjelasan Meita Abigail, Ketua Yayasan Mahakam Lestari, pada awalnya, pilihan jatuh pada Ingen l'ut

(Ingen kecil), sebuah tas punggung yang digunakan oleh suku Dayak Kenyah untuk mengangkut padi.

"Namun hasil anyaman terlihat lebih menyerupai Bakul Sa'ap karena ukurannya lebih lebar. Jadi, diputuskan untuk mengembangkan Bakul Sa'ap yang bisa digunakan sebagai takaran padi atau beras," tuturnya.



Mayoritas penduduk Desa Sungai Bawang, yang terdiri dari suku Dayak Kenyah, sudah biasa membuat berbagai kerajinan anyaman seperti keranjang dan topi khas suku mereka. Barang-barang tersebut erat dengan keseharian masyarakat karena sering digunakan untuk bertani dan kelengkapan upacara adat.

Untuk memproduksi Bakul Sa'ap ada beberapa tahapan yang harus ditempuh mulai dari pemilihan dan pengolahan bahan, pengerikan bambu, pengolesan bahan pewarna alami, pembelahan bambu, hingga penganyaman. Untuk menjadikan satu Bakul Sa'ap dengan bahan dasar rotan, bambu, daun, kulit kayu, tekstil, dan manik-manik ini perlu waktu satu minggu.

"Ada sejumlah tantangan untuk memproduksinya, seperti, perlunya meningkatkan pengetahuan para pengrajin mengenai bahan pewarna alami yang

tersedia, pengetahuan mengenai cara pengolahan bahan hingga teknik pengerikan bambu," imbuh Meita.

Selain itu, ada kemiripan Bakul Sa'ap dengan Bakul Belatak yang berasal dari Krayan, Kalimantan Utara, sehingga para pengrajin harus mampu mempertahankan keaslian bentuk dan ciri khas agar tetap berbeda. Harga jualnya pun tak bisa terlampaui tinggi agar tetap bisa bersaing dengan Belatak.

"Jika berbagai tantangan itu berhasil diatasi dengan baik, Bakul Sa'ap akan siap menjadi daya tarik oleh-oleh khas Desa Sungai Bawang," tutup Meita.



Kerajinan tangan Bakul Sa'ap.